

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kompetensi dan resiko audit terhadap skeptisme profesional auditor. Yang akan dijadikan objek penelitian adalah auditor-auditor eksternal pada Kantor akuntan publik (KAP) di daerah Jakarta terkait dengan sikap skeptisme profesional auditor eksternal, karena banyak kasus seperti yang dijelaskan pada bab pertama terkait ketidak profesionalan auditor dalam beberapa tahun terakhir. Tempat penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada KAP yang ada di daerah Jakarta Pusat, karena Jakarta yang merupakan ibukota dari Indonesia merupakan pusat dari berbagai jenis bisnis dan menjadi roda perekonomian Indonesia dan di Jakarta Pusat banyak terdapat KAP besar.

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kompetensi auditor, resiko audit dan skeptisme profesional auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan resiko audit. Sedangkan skeptisme profesional auditor sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah urutan atau langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan, apa alat pengukuran yang digunakan, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2009 : 44). Penelitian dilakukan dengan

menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner kepada responden.

Penelitian ini memfokuskan pada metode dependen dengan katagori satu variabel terikat (matrik) dan lebih dari satu variabel bebas (matrik). Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas adalah dengan regresi berganda. Regresi berganda sendiri artinya adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.

### **3.3 Variabel Penelitian dan pengukurannya**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian dengan ditunjukkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen.

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kompetensi, resiko audit dan skeptisme profesional auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan resiko audit. Sedangkan skeptisme profesional auditor sebagai variabel dependen.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 227). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1.1 Skeptisme Profesional Auditor**

Skeptisme profesional menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) SA seksi 230 dalam Standar Umum juga diartikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Jadi, auditor tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Sikap ini dipersyaratkan juga dalam SPAP terkait ketentuan terkait kewajiban auditor dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Skeptisme profesional auditor secara konseptual bermakna sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit, karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme profesional auditor harus digunakan selama proses tersebut (IAI 2000, SA Seksi 230; AICPA 2002,UA 230).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel-variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 227). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah:

#### **3.3.2.1 Kompetensi Auditor**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Sedangkan dalam operasional penelitian ini kompetensi didefinisikan sebagai kemahiran atau keahlian profesional yang dimiliki auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya. Variabel ini diukur dengan indikator pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi.

#### **3.3.2.2 Resiko Audit**

Resiko audit (Messier et. al, 2006) adalah resiko yang timbul bahwa auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Model resiko audit membantu auditor dalam menentukan lingkup prosedur audit bagi saldo akun khusus atau kelompok transaksi. Model resiko audit menurut Messier et al (2006), pada tingkat saldo akun atau kelompok transaksi, model tersebut adalah resiko bawaan, resiko deteksi, resiko pengendalian.

**Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

No.	Variabel	Sumber	Indikator pengukuran variabel	Pernyataan untuk nomor	Instrumen dan skala
1.	Kompetensi Auditor ( X1 )	SA 210 SPAP, 2001	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keahlian</li> <li>• Pelatihan Teknis</li> </ul>	Pernyataan 1-10 Pernyataan 11-18	Dengan skala ordinal 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
2.	Resiko Audit (X2)	Messier et al, 2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bawaan</li> <li>• Resiko pengendalian</li> <li>• Resiko deteksi</li> </ul>	Pernyataan 1-8 Pernyataan 9-11 Pernyataan 12-15	Dengan skala ordinal 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju
3.	Skeptisme Profesional Auditor (Y)	SAP. SA seksi 230, 2001	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap mempertanyakan bukti audit</li> <li>• valuasi terhadap bukti</li> </ul>	Pernyataan 1-6 Pernyataan 7-12	Dengan skala ordinal 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju

Sumber : Data diolah sendiri oleh penulis (2012)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Jakarta Pusat. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama

berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua, berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi, resiko audit dan skeptisme profesional auditor eksternal.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 45 butir pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Skeptisme profesional auditor eksternal, kompetensi, dan resiko, yang diteliti serta diukur menggunakan skala ordinal dari 1 s/d 5. responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

**Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Kuesioner Penelitian**

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Normal	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : data diolah sendiri oleh penulis (2012)

Nilai jawaban ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sample**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007 : 61). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta. Berdasarkan sumber yang diperoleh jumlah KAP yang ada di Jakarta adalah 224 KAP.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007 : 62). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007 : 68). Dari sumber yang peneliti dapatkan jumlah KAP untuk di Jakarta Pusat sendiri ada kurang lebih sekitar 64 KAP. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pada KAP di kota Jakarta Pusat.

### **3.6 Metode Analisis**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007 : 29).

#### **3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Dalam penelitian ini, menggunakan uji validitas *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011 : 160). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011 : 48).

### **3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011 : 160).

Menurut Ghozali (2011: 160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Toleransi

mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai  $VIF = 10$  dan nilai *tolerance* = 0,1. untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas (Ghozali,2011).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

### 3.6.3.4 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2007 : 275) Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Skep = a + b_1.Komp + b_2.Risk + e$$

Keterangan :

Skep	= Skeptisme profesional Auditor
a	= Konstanta
b1 s/d b3	= Koefesien Regresi
Komp	= Kompetensi
Risk	= Resiko audit
e	= Error

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 97).

#### **3.6.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

Uji-F pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2011 : 98)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0.05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)**

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0.05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.